BAB I
PENDAHULUAN

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Cepu merupakan sebuah kecamatan bagian dari kabupaten Blora, yang berada di provinsi Jawa Tengah. Kecamatan Cepu cukup terkenal akan melimpahkanya minyak dan gas bumi yang dihasilkan. Cepu juga disebut kota kecil dan memiliki julukan sebagai "Kota Minyak", bermula dari masa kolonial Belanda pada akhir abad ke-19, tepatnya pada tahun 1893. Pertama kalinya minyak ditemukan di desa Ledok, sebuah desa di Cepu. Sejak saat itu, Cepu dan sekitarnya mulai berkembang sebagai pusat eksplorasi dan produksi minyak oleh perusahaan asing seperti Royal Dutch Shell, yang mendominasi industri minyak di Hindia Belanda. Berkembangnya infrastruktur dan teknologi perminyakan di cepu dan penemuan besar minyak di lapangan Banyu Urip, Blok Cepu, pada awal tahun 2000-an memperkuat julukan Cepu sebagai "Kota Minyak". Dengan penemuan ladang minyak diketahuai memiliki Cadangan minyak mencapai 1,7 miliar barel dan Cadangan gas sekitar 8,14 miliar kaki kubik. Pencapaian tersebut menjadi penemuan minyak terbesar dalam Sejarah modern Indonesia dan strategisnya Cepu sebagai pusat industri energi nasional.

Berdasarkan data dari Kementrian Energi dan Sumber Daya Mineral (2020), Cepu menyumbangkan sekitar 20% dari total produksi minyak nasional, yang menjadikannya salah satu wilayang bagi perekonomian sektor energi. Tempat pengelolaan minyak dan gas saat ini sudah memiliki beberapa tempat yakni Jambaran-Tiung Biru Bojonegoro, Pengelolaan Produksi Terpadu Bojonegoro, Fasilitas Penyimpanan Terapung Gagak Rimang Tuban, dan Lapangan Kedung Keris Banyu Urip. Berkembangnya industri energi minyak dan gas mampu melibatkan peruhasaan besar dalam pengelolaan minyak dan gas di wilayah Cepu dan Blok Cepu seperti, Pertamina, Exxon Mobil Cepu Limited (EMCL), PT. Pertamani EP Cepu, Mobil Cepu Ltd, Badan Kerja Sama (BKS) Blok Cepu, dan SKK Migas (Satuan Kerja Khusus Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi).

Selain berperan dalam produksi minyak dan gas, Cepu juga memiliki Pusat

Pengembangan Sumber Daya Manusia Minyak dan Gas (PPSDM Migas) yang berdiri sejak tahun 1967. PPSDM Migas menjadi GGpusat pelatihan dan pengembangan tenaga ahli di bidang minyak dan gas, dan juga membuka peluang besar untuk edukasi publik mengenai pentingnya bidang industri (kementrian ESDM, 2020). Dengan adanya pelatihan tersebut akan meningkatkan juga masyarakat lokal dalam kontribusi pengelolaan migas.

Masyarakat lokal yang ikut sebagai pekerja dalam pengelolaan sekitar 30% - 50% sebagai pekerja non teknis, karena dalam mengelola migas dibutuhkan yang benar paham dalam pelaksanaannya dan untuk jumlah tidak bisa sebutkan karena menyesuai proyek yang dibutuhkan skala besar ataupun kecil. Maka dari itu, kesejahteraan pendapatan perekonomian kurang optimal, sebagian besar masyarakat di kawasan cepu juga memiliki pendapatan rendah. Untuk menunjang pendidikan industri energi, di Cepu memiliki fasilitas pendidikan yakni Sekolah Tinggi Energi dan Mineral (STEM) Akamigas yang banyak dari lulusan tersebut bekerja dalm sektor migas di seluruh Indonesia, maupun Blok Cepu. Namun, potensi Cepu dalam mengelola sebagai destinasi wisata terkait minyak dan gas belum dapat dimanfaatkan secara maksimal. Objek wisata yang dikelola peruhasaan migas di Cepu hanya ada wisata MC Edu park dan Fasilitas lapangan golf. Infrastruktur penunjang wisata seperti museum interaktif, pusat mengunjung atau *tour* edukatif, menjadi salah satu hambatan utama. Pengembangan wisata edukasi mengenai minyak juga membutuhkan promosi dan sinergi yang kuat dan dan Kerjasama antara pemerintah daerah, pelaku industri dan sektor pariwisata, hal ini belum maksimal, sehingga potensi wisata eduktif di Cepu belum tersedia.

Dengan adanya pengembangan wisata edukatif di Cepu akan memberikan kesempatan bagi masyarakat dan wisatawan mengetahui sejarah dan teknologi, serta pengentahuan dalam eksplorasi dan produksi minyak dan gas. Hal ini dapat mendukung pertumbuhan ekonomi lokal, dengan menciptkan lapangan kerja dan meningkatnya kunjungan wisata. Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Wibowo dan Setiawan (2021), daerah yang memanfaatkan potensi SDA untuk wisata edukasi akan mengalami peningkatan kunjungan wisata hingga 30%,

dengan tindakan pengembangan ini akan berdampak postif bagi sektor ekonomi dan pendidikan, khususnya juga dapat *branding* kota Cepu.

Dengan adanya perencanaan membuat Museum Minyak dan Gas Bumi hal ini dapat berdampak positif yakni dapat mengedukasi masyarakat tentang minyak dan gas, menarik pengunjung lokal maupun internasional dan berdampak pada sektor ekonomi lokal, membuka peluang pekerjaan masyarakat lokal, mendorong untuk perbaikan infratruktur disekitar pusat wisata edukasi, seperti aksesibiltas disekitarnya yang dapat bermanfaat bagi masyarakat, dan bisa menjadi tempat untuk kerjasama antar institusi pendidikan maupun industri. Perancangan pusat wisat edukasi yang didesain dengan mempertimbangkan pengaruh terhadap perilaku, kenyamanan, keamanan, dan interaksi pada pengguna. Desain ini akan mendukung aktivitas edukasi serta rekreasi bagi pengguna dan mendapatkan pengalaman yang menarik dan menyenangkan dalam mempelajarai industri pengolahan minyak dan gas.

Dengan memperhatikan perilaku masyarakat agar lebih peduli dengan pelestarian lingkungan disekitarnya. Sehingga dapat merubah mindset masyarakat mengenai Sumber Daya Alam (SDA). Bahwa dengan mengubah mindset masyarakat dengan pentingnya pemahaman mengenai SDA. Maka adanya fasilitas Museum Minyak dan Gas Bumi di cepu mendapatkan dampak besar kehidupan masyarakat sekitar dengan terpengaruhnya sektor ekonomi, pendidikan, kehidupan masyarakat sekitar. Melihat masyarakat disana minim pengetahuan mengenai industri minyak dan gas, sehingga pekerja industri minyak banyak dilakukan oleh orang luar dareah sebagai tenaga ahli. Museum ini menjadi informasi dasar untuk memberikan informasi serta mempengaruhi perilaku berupa merubah mindset masyarakat agar lebih peduli dengan kekayaan Sumber Daya Alam (SDA) disekitar.

Museum Minyak dan Gas Bumi di Cepu dapat menjadikan sarana edukatif dengan menggabungkan unsur sejarah, teknologi, serta pendidikan yang diharapkan dapat meningkatan kesadaran masyaraat akan pentingnya industri energi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu mengembangkan pariwisata berbasis edukatif, yang akan sejalan dengan pemerintahan dalam meningkatkan

sektor pariwisata kreatif dan inovatif (BPS, 2021). Oleh karena itu, pengembangan pariwisata dengan menfaatkan sumber daya alam yang ada mampu memperkenalkan Cepu dan khususnya dapat memberikan wawasan mengenai pengelolaan minyak dan gas.

1.2. Tujuan dan Sasaram Perancangan

Tujuan dalam pencapaian perancangan Museum Minyak dan Gas Bumi di Cepu ini sebagai:

1. Meningkatkan *branding* daerah, untuk mengembangkan potensi dalam mengelola kota Cepu sebagai destinasi wisata terkait minyak dan gas.
2. Meningkatan wawasan kepada masyarakat terkait industri dan eksplorasi minyak dan gas.

Sedangkan untuk sasaran yang ingin dicapai dalam perancangan Museum Minyak dan Gas Bumi di Cepu ini sebagai:

1. Memberikan *iconic landmark* baru untuk meningkatkan *branding* cepu sebagai “Kota Minyak”
2. Merancang Pusat wisata edukasi minyak dan gas yang memiliki lokasi stategis, aman, dan desain yang diterapkan mampu memberikan pengalaman interaktif dan informatif bagi pengguna.

1.3. Batasan dam Asumsi

Batasan dari perancangan Museum Minyak dan Gas Bumi di Cepu yaitu:

1. Dapat diakses umum dan segala usia
2. Operasional pusat wisata edukasi dibuka setiap hari, beroperasi mulai pukul 09.00 – 17.00 WIB.
3. Peraturan-peraturang fisik bangunan disesuaikan dengan peraturan tata bangunan di daerah tersebut.

Sedangkan untuk asumsi dari perancangan Museum Minyak dan Gas Bumi di Cepu yaitu:

1. Kepemilikan bangunan akan dimiliki pihak PPSDM Migas

2. Kapasitas pengunjung sekitar 500-1000 orang.

1.4. Tahapan Perancangan

Untuk merealisasikan ide tersebut menjadi rebuah renacana dan rancangan yang baik, maka ada beberapa tahap penyususn yang akan dilakukan, yaitu:

1. Menentukan judul dengan menjelaskan secara siingkat tentang judul perancangan.
2. Pengumpulan data untuk mendukung ide perancangan. Pengumpulan data ini meliputi survei lapangan, studi kasus, literatur yang berkaitan, serta wawancara jika diperlukan.
3. Menyusun metode perancangan, degan mengumpulkan surber literatur yang menunjang teori dan konsep rancangan.
4. Menentukan konsep dan tema agar rancangan memiliki dasar dan tidak keluar dari maksud dan tujuan rancangan.
5. Membentuk ide gagasan dengan membuat sketsa bentuk rancangan dengan konsep dan tema yang akan digunakan.
6. Pengembangan rancangan, merupakan proses perancangan bangunan menyesuaikan konsep dan tema yang ditentukan.

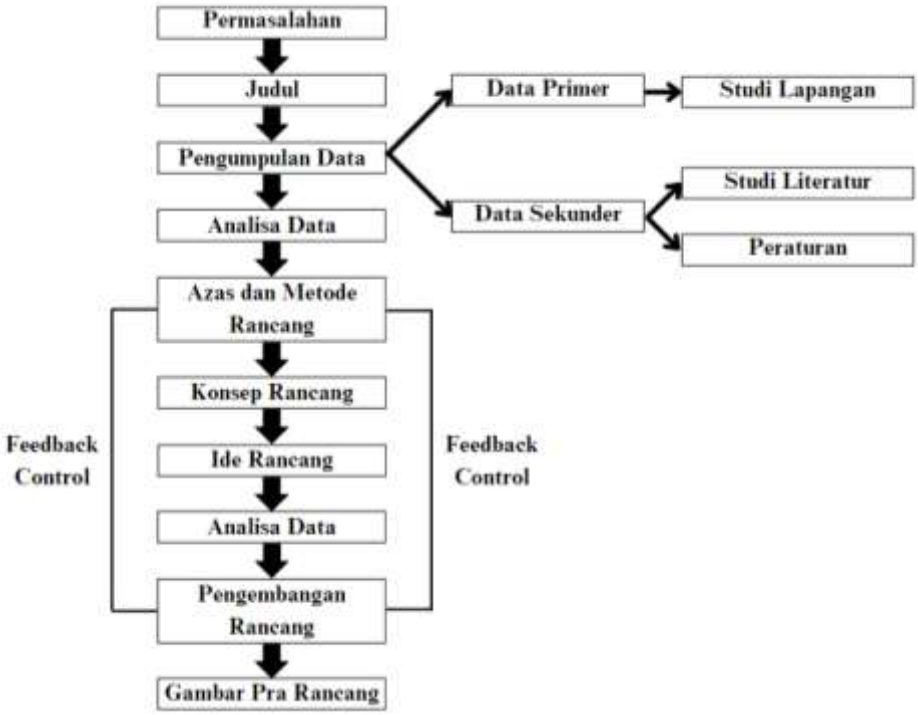

Gambar 1. 1 Gambar Urutan Tahap Perancangan

Sumber: Mata Kuliah Riset Desain (2025)

1.5. Sistematika Laporan

Sistematika penyusun laporan ini disusuan dalam beberapa bab pembahasan antara lain:

BAB I: Pendahuluan yang berisikan tahanpan, dimulai dari latar belakang memilih judul perancangan, tujuan dan sasaran perancangan, batasan dan asumsi, dan tahapan perancangan serta sistematikan pembahasan.

BAB II: Tinjauan objek perancangan, pembahasan dimulai dari tahap tinjauan umum, pemilihan judul, kemudian studi literatur, studi kasus dan analisan hasil studi. Setelah melakukan tinjauan umum, kemudian membuat tinjauan khusus perancangan yang berawal dari penekanan layanan, lingkup layanan yang menjelaskan mengenai pembatasan pelayanan racangan, serta membuat aktivitas dan kebutuhan ruang dengan perhitungan luasnya menguraikan secara rinci kebutuhan ruang yang diperlukan.

BAB III: Tinjauan lokasi perancangan, pada bab ini menjelaskan mengenai

tinjauan lokasi perancangan.

BAB IV: Analisa perancangan yang berisikan analisa site, ruang, serta bentuk dan tampilan rancangan bangunan.

BAB V: Konsep rancangan, berisi mengenai penentuan tema perancangan, pendekatan perancangan, metode perancangan yang digunakan, dan menentukan konsep rancangan berupa tatanan massa, bentuk dan tampilan, konsep ruang dalam ruang luar, konsep struktur, utilitas, konsep mekanikal elektrikal, akustika dan lainnya.